



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 08 Oktober 2023

Halaman: 1

tribunjogja.com

HARIAN PAGI

Tribun Jogja

SA PAKSI

Tribunnews.com

128 Hari

Nanti Pemungutan Suara Pemilu Serentak 2024

14 Februari 2024

RAKAT LOKAL MENULIS

SPRIT BARU DIY-JATENG

• ECERAN Rp2.000 • LANGGANAN Rp55.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 • 0274 557687 EXT 219

MINGGU PAHING

8 OKTOBER 2023
23 RABIUL AWAL 1445
NO 4466/TAHUN 13

RIKUT JOGJA/SRI

MERIAH

Gelaran WJNC di Tugu Pal Putih dalam rangka HUT ke-267 Kota Yogya, Sabtu (6/10), memeriahkan akhir pekan.

Selamat Ulang Tahun, Yogya

YOGYA, TRIBUN - Puluhan ribu warga tumpah bled di Kawasan Tugu Pal Putih Kota Yogyakarta, Sabtu (7/10) malam. Membebudaknya warga ini dalam rangka menyaksikan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC), yang merupakan puncak peringatan HUT ke-267 Kota Yogyakarta. WJNC menyuguhkan berbagai penampilan, seperti seni koreografi, busana, musik kontemporer, dan permainan lampu yang mengusung konsep karnaval jalanan (art).

• ke halaman 7

AMAN - PUNOKA

Selamat Ulang

• Sambungan Hal 1

on the street) dengan tema pewayangan. Karnaval jalan ini dipentaskan oleh para seniman dari 14 kemantren di Kota Pelajar, di mana masing-masing akan mengusung penokoh wayang berbeda antara satu dengan yang lain.

Sebagai bagian dari inovasi, WJNC #8 akan memiliki dua titik start menuju lokasi displai, yaitu dari Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Jend. Sudirman. Lokasi displai juga mengalami perubahan, dengan membaginya ke dalam dua titik, meliputi area Tugu Pal Putih serta Jalan Margo Utomo.

Adapun WJNC ke-8 ini mengusung tema *Pandawa Mahabisekha*, yang mengisahkan sepak terjang Ratu Kerajaan Parangwidi, Ratu Sukmengkoro. Singkat cerita, sang ratu memerintahkan patih Surawati untuk meminta restu kepada Sang Hyang Bathara Guru, untuk menguasai para raja yang ada di jagad raya. Namun, Bathara Guru tidak merestunya, sehingga terjadi peperangan antara para dewa dengan Surawati beserta prajurit raseksi.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo mengatakan, WJNC yang masuk dalam 110 Kharisma Event Nusantara (KEN) besutan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI ini, menjadi ruang untuk menampilkan keindahan seni budaya dan kreativitas peserta yang berasal dari 14 kemantren di Kota Yogyakarta.

"Terasa lebih istimewa karena pada bulan September yang lalu Sumbu Filosofi Yogyakarta telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Diselenggarakan WJNC ke-8 ini di kawasan Tugu yang merupakan bagian dari penanda Sumbu Filosofi ini merupakan salah satu upaya kami untuk melestarikan

kekayaan budaya dan filosofi yang telah berabad-abad ada, dan mempromosikannya kepada dunia," urai Singgih.

Pihaknya sangat senang dan bangga atas antusiasme yang sangat besar dari seluruh masyarakat baik masyarakat kota Yogyakarta, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara. Harapannya WJNC ini mampu memberi dampak ekonomi yang positif bagi Kota Yogyakarta. Sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat atas pelestarian budaya sebagai identitas bangsa.

Harmoni

Dalam kesempatan yang sama, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, Kota Yogyakarta dengan segala keindahan dan potensinya adalah tanggung jawab kolektif seluruh warganya. Dalam pelukannya, Kota Yogyakarta yang hangat kita menyadari tanggung jawab untuk menjaga ekosistem budaya, menabuhkan harmoni yang membawa kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Dipilihnya tema *Pandawa Mahabisekha*, lanjut Sultan, mencerminkan sebuah simfoni penuh makna seiring semangat kebijaksanaan dan ungkapan rasa syukur yang mengalir tulus kepada sang pencipta. Tema ini seakan menjadi sebuah undangan universal yang berisi pesan bagi segenap warga kota Yogyakarta untuk senantiasa merajut kekuatan dalam meniti lika-luka kehidupan, dengan tetap setia pada akar budaya bangsa adaptif terhadap perubahan sosial dan gelora kepariwisataan Kota Yogyakarta yang tak akan pernah terjeda oleh dinamika.

"WJNC merupakan ajang interaksi antar-budaya tradisional wayang dengan media modern karnaval tersaji dalam orkestrasi 14 kemantren yang merefleksikan figur-figur pewayangan yang dipancarkan melalui *live stream*," lanjutnya. Karnaval ini diharapkan menjadi hiburan yang menyejukkan untuk menggambarkan harmoni Yogyakarta dengan melibatkan 800 peserta dari berbagai latar belakang profesi.

Antusiasme

Besarnya antusiasme masyarakat untuk menyaksikan WJNC sudah tampak sejak sore hari. Dari pantauan *Tribun Jogja*, masyarakat berbondong-bondong memadati Kawasan Tugu Pal Putih, dari berbagai penjuru. Saking padatnya kawasan Tugu Pal Putih, tak sedikit warga yang memutuskan untuk balik kanan. Satu di antaranya ialah Aji, asal Kalasan, Sleman.

"Pelaksanaannya memang berlangsung meriah. Hanya saja yang menjadi kendala adalah pengujung yang susah diatur. Peserta karnaval ini kan butuh akses yang cukup luas, namun karena antusiasme masyarakat yang besar, petugas pun kewalahan," kata Aji. "Karena mengajak dua anak, melihat peserta yang akan kirab saja sudah cukup. Kalau mendekat ke Tugu, sudah terlalu ramai dan berdesak-desakan," lanjutnya.

Hal senada disampaikan peserta asal Tegalrejo, Radit. Besarnya antusiasme masyarakat untuk menyaksikan WJNC menyebabkan peserta dan penonton tak ada jarak, saling berdesakan. "Tapi, ya, mau bagaimana lagi. Padahal untuk membawa ogoh-ogohnya pun berat, karena tak ada jarak antara peserta dan penonton, takutnya penonton tersenggol bambu yang digunakan untuk mengangkut ogoh-ogoh," ujarnya.

Soal ogoh-ogoh yang dibawa, Radit mengungkapkan bahwa ogoh-ogoh setinggi 6 meter tersebut memiliki berat hingga lebih kurang 500 kilogram, karena rangka yang digunakan berbahan besi. Dibutuhkan tenaga 17 orang dewasa untuk membawa ogoh-ogoh ini. (han/scp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005